

SELF ADJUSTMENT IN THE COMMUNITY ENVIRONMENT

By:

Rukmawaty Deviana Situngkir

128600164

ABSTRACT

The presence of a transvestite into a part of social life is unlikely to be avoided. Transgender is not a strange thing anymore for the people of Indonesia, especially the people of Medan. In Medan, thanks to a transvestite can be accepted as a whole, as a medium of socialization, a place to build social solidarity among transvestites and to build themselves. The role of family, friends, and society is very important for the development of a transgender person. Adjustment is formed either positive or negative depending on a transvestite. This study aims to determine the adaptation of transvestites in the community that formed through the process of socialization with masyarakat. dan how the impact of psychology in feel a transvestite when he recovered into a waria. Respondents in this study are two people. The data were collected by interview and observation. Interviews conducted were structured interviews where researchers were more experienced with interviews, observations made with non-participant observation techniques. The results showed. Not apart from several factors. From the results of research that has produced both respondents have a positive person, with very able to build a good socialization in the community. Positive adjustment can be seen from the socialization of good respondents in the work environment, at home, in the association and self-abuse of the respondent in presenting himself as a transvestite in everyday life. Based on the research the researcher can give input for the transvestites not always be a waste for the community, can be seen from the respondents of this study.

Keywords: Adjustment, transvestite.

PENYESUAIAN DIRI WARIA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

Oleh:

Rukmawaty Deviana Situngkir

128600164

ABSTRAK

Kehadiran seorang waria menjadi bagian dari kehidupan sosial rasanya tidak mungkin dihindari. Waria bukan menjadi hal yang aneh lagi bagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Medan. Di Medan, kehadiran seorang waria dapat diterima secara utuh, sebagai media sosialisasi, tempat membangun solidaritas sosial antar waria dan untuk membangun penyesuaian diri. Peran keluarga, teman, dan masyarakat sangat penting bagi perkembangan penyesuaian diri seorang waria. Penyesuaian diri yang terbentuk baik positif maupun negatif tergantung dari penerimaan dan penilaian dari orang lain terhadap seorang waria. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyesuaian diri waria di lingkungan masyarakat yang terbentuk melalui proses sosialisasinya dengan masyarakat, dan bagaimana dampak psikologi yang di rasakan seorang waria ketika ia memutuskan menjadi waria. Responden dalam penelitian ini berjumlah dua orang. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan wawancara dan observasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti lebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancaranya, observasi yang dilakukan yaitu menggunakan teknik observasi non partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya penyesuaian diri waria di lingkungan masyarakat tidak terlepas dari beberapa faktor. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa kedua responden memiliki penyesuaian diri yang positif, dengan begitu dapat membangun sosialisasi yang baik di lingkungan masyarakat. Penyesuaian diri yang positif dapat dilihat dari kehidupan sosialisasi responden yang baik di lingkungan kerjanya, di rumah, di pergaulan serta kesiapan diri responden dalam menampilkan dirinya sebagai seorang waria dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan penelitian peneliti dapat memberi masukan bahwa waria tidak selalu menjadi sampah bagi masyarakat, bisa dilihat dari responden penelitian ini.

Kata kunci : Penyesuaian diri, waria.